PENINGKATAN PRESTASI DAN PEMAHAMAN BELAJAR IPA KOMPETENSI DASAR LISTRIK STATIS DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI DENGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MODEL PENGAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS 9G SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Eny Purwandari
SMP Negeri 1 Pakis Malang
email : enypurwandarismpn1pakis@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan prestasi siswa kelas 9C pada mata pelajaran IPA materi dasar listrik statis dalam kehidupan sehari – hari denngan pengembanga pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah. Penelitian ini didasari dengan nilai siswa yang masih rendah terkait materi tersebut. Metode penelitian yakni menggunnakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Pada setiap siklusnya terdapat 4 tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi siswa kelas 9C semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA materi dasar listrik statis dalam kehidupan sehari – hari. Pada siklus I 73,33%, siklus II 80,00% dan siklus III 88,00%.

Kata kunci: Prestasi, IPA, dan kontekstual

Abstract

The purpose of this study is to improve the achievement of grade 9C students in science subjects with the basic material of static electricity in everyday life by developing contextual learning with problem-based teaching models. This research is based on the student's score which is still low related to the material. The research method is using classroom action research with 2 cycles. In each cycle there are 4 stages consisting of planning, action, observation and reflection. The data collected was then analyzed using a quantitative descriptive approach. The results of the study show that the application of contextual learning with problem-based teaching models can improve student achievement in grade 9C in the odd semester of the 2018/2019 school year in science subjects with static electricity basic material in everyday life. In the first cycle 73.33%, the second cycle 80.00% and the third cycle 88.00%.

Keywords: Achievement, IPA, and contextual

Article Info

Received date:August 2022 Revised date:August 2022 Accepted date:26 Sept 2022

PENDAHULUAN

Indonesia yang berkualitas sangat erat hubungannya dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Hal ini bisa terwujud salah satunya dengan peningkatan mutu dibidang pendidikan. Namun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan dari berbagai aspek. Banyak terobosan yang sudah dilakukan pemerintah kususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Pertiwi, Atanti, & Ismawati, 2018). Khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran. Selama ini pembelajaran cenderung masih berfokus kepada guru dengan sistem ceramah. Salah satu dampaknya yakni siswa masih banyak yang kesulitan dan nilai siswa masih rendah (Widjaja, 2021).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari – hari. Pada jenjang SMP, pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran terpadu. Dalam hal ini sangat diperlukan keaktifan siswa untuk dapat merespon dan juga memecahkan permasalahan yang diberikan dengan studi kasus dan erat dengan kehidupan sehari – hari (Sari & Wulandari, 2020). Keterampilan dalam memecahkan permasalahan ini sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA (Rosa, 2015).

Hasil observasi yang telah dilakukan sebelum tidakan diketahui jika nila prestasi belajar siswa masih rendah belum mencapai KKM. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa masih merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, dan siswa juga kurang bersemagat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yakni dengan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan (Susanto, 2022). Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah telah banyak dterapkan dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis masalah ini sangat selaras dengan pembelajaran IPA di jenjang SMP jkarena siswa akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat menambah kemampuan siswa dalam menerima materi, menyimpan dan menerapkan konsep serta prinsip materi. Pengalaman siswa yang digali ini nanti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA (Listyawati, 2012). Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi dan juga pemahaman siswa kelas 9C semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA materi dasar listrik statis dalam kehidupan sehari – hari perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual model pengajaran berbasis masalah..

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester gamjill tahun pelajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian yakni siswa – siswi kelas 9G SMP Negeri 1 Pakis tahun pelajaran 2018/2019. Mata pelajaran IPA dengan materi kompetensi dasar listrik statis dalam kehiduan sehari hari. Rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus yang digunakan yaitu 2 terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada masing – masing siklus ada 4 tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan diakhiri dengan refleksi (Suwarni, 2021). Data dikumpulkan dari hasil tes siswa, lembar observasi dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus

Rata-rata tes formatif

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Presentase ketuntasan siswa dihitung dengan rumus

$$P = \frac{\sum Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum Siswa} x100\%$$

Sebelum dilakukan tindakan telah dilakukan observasi terlebih dahulu dan didapatkan hasil bahwa nilai prestasi siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Upaya yang dilakukan guru yakni dengan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang diterapkan yakni menggunakan pendekatan kontekstual model pengajaran berbasis masalah. Sebelum dilakukan maka media pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu untuk dianalisis terlebih dahulu (Ichsan, Dewi, Hermawati, & Iriani, 2018).

Analisis Item Butir Soal

Soal yang digunakan dalam keiatan tindakan di uji terlebih dahulu. Validitas, reliabilitas dan taraf kesukaran butir soal yang diberikan kepada siswa hasilnya sebagai berikut

Tabel 1. Soal Valid dan Tidak Valid Tes Formatif Siswa

Soal Valid	Soal Tidak Valid
3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 20,21, 23, 25, 26, 27,28, 29, 30,36, 37, 38, 39, 40,	1, 2, 8, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 31, 32, 33, 34,

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r11 sebesar 0, 554. Harga ini lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa (N = 30) dengan r (95%) = 0,367. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas. Sedangkan taraf kesukaran soal dihitung dan didapatkan hasil dari 40 soal maka diketahui jika 16 soal mudah, 14 soal sedang dan 10 soal sukar. Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkteriteria jelek sebanyak 10 soal, berkriteria cukup 20 soal, berkriteria baik 10

soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syara-syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Hasil Tindakan Siklus

Hasil tindakan pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	77,16
2	Jumlah siswa yang	22
3	tuntas belajar	73,33
	Persentase ketuntasan belajar	

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,16 dan ketuntasan belajar mencapai 73,33% atau ada 22 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 73,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah. Hasil yang belum maksimal tersebut dilanjutkan dengan siklus II (Sa'diyah, 2021). Hasil tindakan siklus II sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	77,67
2	formatif	24
3	Jumlah siswa yang	80,00%
	tuntas belajar	
	Persentase ketuntasan belajar	

Pada tabel diatas dapat dilihat jika pada siklus II ini sudah mengalami kenaikan dibandingkan denagn siklus I. Namun demikian prestasi siswa masih perlu ditingkatkan dan perlu dilanjutkan pada siklus III. Hasil tindakan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes	79,67
2	formatif	22
3	Jumlah siswa yang	88,00%
	tuntas belajar	
	Persentase ketuntasan belajar	

Nilai rata-rata tes formatif sebesar 79,66 dan dari 30 siswa. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,00% (termasuk kategori tuntas). Jika dilihat dari tabel hasil tindakan siklus I, II dan juga III dapat diketahui jika terdapat trend kenaikan nilai prestasi siswa dengan indicator kenaikan ketuntasan siswa secara klasikal. Hal ini kemungkinan disebabkan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual model pengajaran berbasis masalah dapat diterima dan diterapkan pada siswa kelas 9C semester

ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA materi dasar listrik statis dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang meningkat karena telah mendapatkan tambahan informasi (Lestariningsih, 2020). Selain itu, pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual model pengajaran berbasis masalah dapat memberikan pengamalan dan juga keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dari topik yang dipelajari (Rosa, 2015).

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual model pengajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi dan juga pemahaman siswa kelas 9C semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA materi dasar listrik statis dalam kehidupan sehari – hari tekstual model pengajaran berbasis masalah. Pada siklus I 73,33%, siklus II 80,00% dan siklus III 88,00%.

DAFTAR PUSTAKA

Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, *2*(2), 131. https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682

Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, *2*(1), 71–75.

Listyawati, M. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, *1*(1), 152–162.

Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, *1*(1), 24–29. https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173

Rosa, F. O. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Smp Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *3*(1), 49–63. https://doi.org/10.24127/jpf.v3i1.21

Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi " Wood Glossary " di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *I*(2),

323–332.

Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajan IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, *3*(2), 145–152.

Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 186–193.

Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellaui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, *I*(2), 579–595.

Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. *I*, 298–307.